

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Jalur hijau

Jalur hijau merupakan daerah hijau sekitar lingkungan perkotaan yang bertujuan mengendalikan pertumbuhan pembangunan, mempertahankan daerah hijau. Jalur hijau unsur utamanya berupa vegetasi yang secara alamiah berfungsi sebagai pembersih atmosfer dengan menyerap polutan yang berupa gas dan partikel melalui daunnya. Vegetasi berfungsi sebagai filter hidup yang menurunkan tingkat polusi dengan mengabsorpsi, detoksifikasi, akumulasi dan atau mengatur metabolisme di udara sehingga kualitas udara dapat meningkat dengan pelepasan oksigen di udara (Imawan, 2010)

Jalur hijau jalan merupakan suatu area di sepanjang jalan yang ditanami oleh berbagai tanaman dengan tujuan untuk peneduh, membantu mengurangi polusi, peresapan air, serta tujuan estetika. Di sepanjang tepian jalan dapat ditanami tanaman sesuai dengan luas dan lebar jalur yang digunakan. Adapun Jalur hijau jalan tersebut antara lain jalur hijau jalan raya, jalan tol, jalan protokol, jalur rel kereta api dan lainnya (Ridho, 2008).

Menurut Ridho (2008), Jalur hijau dan lingkungan alami banyak dibutuhkan di area kota dan pinggiran kota. Jalur hijau banyak dimanfaatkan penduduk kota untuk rekreasi, transportasi, dan pendidikan alam. Jalur hijau di daerah kota memiliki potensi untuk menyediakan suatu kombinasi yang unik dari segi ekologis dan sosial untuk wilayah metropolitan.

Keuntungan ekologis dari jalur hijau ini antara lain sebagai kualitas arus dan perlindungan lahan basah, perlindungan erosi dan banjir, habitat dan plasma

nutfah flora dan fauna, serta kualitas udara dan perbaikan iklim mikro. Keuntungan sosial dari jalur hijau ini antara lain sebagai rekreasi, pendidikan alam, kesempatan-kesempatan untuk berapresiasi penduduk kota, rute transportasi non-konstruktif seperti berjalan dan bersepeda, serta menyatukan bagian-bagian yang terpisah dari wilayah metropolitan yang luas (Ridho, 2008).

B. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka mencakup keseluruhan lanskap, perkerasan, taman dan tempat rekreasi di dalam kota. Elemen-elemennya meliputi taman-taman, ruang terbuka hijau kota, tumbuh-tumbuhan dan lainnya. Ruang terbuka dapat membentuk *man-made* atau natural, yang pada dasarnya adalah total kesatuan yang terbentuk dalam kota yang digunakan sebagai wadah untuk istirahat dan tempat kegiatan yang memiliki keterkaitan, diantaranya sebagai sistem orientasi (Ridho, 2008).

Ruang terbuka kota adalah ruang kota yang tidak terbangun, yang berfungsi untuk menunjang tuntutan kenyamanan, kesejahteraan, keamanan, peningkatan kualitas lingkungan, dan pelestarian alam. Ruang terbuka terdiri dari ruang pergerakan linear dan ruang pulau sebagai tempat pemberhentian.

Ruang Terbuka Hijau adalah suatu lapang yang ditumbuhi berbagai tetumbuhan, pada berbagai strata, mulai dari penutup tanah, semak, perdu dan pohon (tanaman tinggi berkayu). Ruang Terbuka Hijau merupakan sebarang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai ukuran, bentuk dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan hijau berkayu dan tahunan sebagai tumbuhan penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan

tumbuhan penutup tanah lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap, serta penunjang fungsi RTH yang bersangkutan (Ridho, 2008).

Menurut UU Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang tata ruang, ruang terbuka hijau adalah area memanjang atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh alamiah maupun yang sengaja ditanam. Untuk proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota. Menurut Simonds dan Starke (2006), dalam Andan dkk. (2013) ruang terbuka dapat berupa *waterfront* (kawasan pantai, tepian danau, maupun tepian lairan sungai), *blueways* (aliran sungai, aliran air lainnya, serta hamparan banjir), *greenways* (jalan bebas hambatan, jalan-jalan di taman, koridor transportasi, jalan-jalan setapak, jalan sepeda, serta *jogging track*), taman-taman kota serta areal rekreasi, serta ruang terbuka penunjang lainnya (hutan kota, *reservoir*, lapangan golf, kolam renang, lapangan tennis, anstulasi militer dan lainnya).

Ridho pada tahun 2008 menyatakan bahwa ruang terbuka hijau adalah suatu ruang yang tidak ditutupi bagian atas lahannya dengan berbagai tutupan dan mempunyai fungsi alami yang dominan. Bentuk ruang terbuka tersebut antara lain pertamanan, ruang terbuka hijau, sungai, plaza kota dan lainnya. Adapun peran ruang terbuka dalam suatu perkotaan, yaitu :

1. Merupakan unsur keindahan disebabkan menciptakan harmoni tata lingkungan perkotaan,
2. Menyediakan ruang terbuka hijau yaitu berupa tanaman yang dapat mengurangi pencemaran,

3. Memberikan ruang gerak bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.

Selain itu berdasarkan fungsi dan luasan, ruang terbuka hijau dibedakan atas:

1. Ruang terbuka makro, mencakup daerah pertanian, perikanan, hutan lindung, hutan kota, dan pengaman di ujung landasan Bandar Udara.
2. Ruang terbuka medium, mencakup pertamanan kota, lapangan olah raga, Tempat Pemakaman Umum (TPU).
3. Ruang terbuka mikro, mencakup taman bermain (*play ground*) dan taman lingkungan (*community park*).

Menurut Ridho (2008) fungsi ruang terbuka hijau antara lain fungsi arsitektural, fungsi teknik, fungsi kenyamanan, fungsi ekologi dan fungsi sosial ekonomi. Fungsi arsitektural seperti membingkai ruang, menciptakan batasan-batasan dan lainnya. Fungsi teknik seperti mengatasi bahaya erosi, memperbaiki struktur tanah dan lainnya. Fungsi kenyamanan seperti menurunkan suhu kota, menyediakan udara segar dan lainnya. Fungsi ekologis yaitu fungsi yang berkaitan dengan kemampuan vegetasi meningkatkan kualitas ekosistem kota.

Fungsi sosial ekonomi sebagai wadah kegiatan sosial bagi masyarakat kota, dan wadah kegiatan ekonomi. Manfaat ruang terbuka hijau adalah kesan estetis, orologis, protektif, higienis dan manfaat edukatif. Manfaat estetika ruang terbuka hijau dapat meningkatkan keindahan suatu lanskap.

Manfaat orologis ruang terbuka hijau bermanfaat untuk mencegah terjadinya erosi, banjir. Manfaat protektif ruang terbuka hijau bermanfaat sebagai pelindung seperti sinar matahari, angin kencang dan juga menyerap debu. Manfaat higienis ruang terbuka hijau menghasilkan Oksigen yang dibutuhkan manusia dan

menyerap CO₂ yang berbahaya bagi manusia. Manfaat edukatif ruang terbuka hijau dapat bermanfaat sebagai sarana untuk belajar mengenal tanaman (Ridho, 2008).